

Pengaruh Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Muhammad Aqim Nur Hubi¹ Febrian Alwan Bahrudin² Reza Mauldy Raharja³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: aqimnurhubiii@gmail.com¹ febrian.alwan@untirta.ac.id² reza.mauldy@untirta.ac.id³

Abstrak

Pertanyaan yang menjadi pusat penelitian ini adalah apakah terdapat dampak dari penggunaan Metode Curah Gagasan Brainstorming dalam materi Kompetensi Dasar Hubungan Internasional terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan Metode Curah Gagasan Brainstorming terhadap Hasil Belajar kognitif para siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode kuasi eksperimental dan desain Pretest-Posttest Control Group. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan dokumentasi. Populasi studi meliputi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Serang yang berjumlah 352 siswa, dengan 60 siswa dari kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 sebagai sampel. Berdasarkan analisis statistik menggunakan Independent Sample t-Test, diperoleh nilai 0,000, yang signifikan karena lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan Metode Curah Gagasan Brainstorming dalam pengajaran Kompetensi Dasar Hubungan Internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci: *Brainstorming*, Hasil Belajar

Abstract

This study examines the impact of implementing the Brainstorming Method on the Basic Competencies in International Relations concerning the Learning Outcomes of eleventh-grade students at SMA Negeri 4 Kota Serang. The objective of this study is to determine the influence of the Brainstorming Method on the Cognitive Learning Outcomes among these students. Employing a quantitative research framework, this study adopts a quasi-experimental design specifically utilizing the Pretest-Posttest Control Group Design. The methods for gathering data include both testing and documentation. The study's demographic comprises eleventh-grade students at SMA Negeri 4 Kota Serang, with a total population of 352 students. A subset of 60 students from classes XI IPA 2 and XI IPA 3 was sampled. The statistical analysis using the Independent Sample t Test revealed a significant value of 0.000, which is less than the threshold of 0.005. This result indicates a significant effect of the Brainstorming Method on the Basic Competencies of International Relations and the Cognitive Learning Outcomes.

Keywords: *Brainstorming*, Learning Outcomes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan serangkaian proses interaktif antar individu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia sejak kelahiran agar menjadi pribadi yang holistik. Sebagaimana diungkapkan oleh (Bahrudin, 2019:184), proses pendidikan merupakan penanda penting dari kualitas sebuah bangsa. Negara yang memiliki standar pendidikan yang tinggi diharapkan dapat berada pada tingkat yang lebih maju. Oleh karena itu, sangat esensial untuk fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan standar pendidikan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai strategi telah diimplementasikan. (Marlina Siregar, 2019) mengutip pendapat Sudjana (2001:18) yang menyatakan bahwa strategi tersebut meliputi hampir seluruh elemen pendidikan. Ini termasuk

pembaruan kurikulum, proses pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru. Strategi lain melibatkan pembelian materi pendidikan seperti buku pelajaran, penyempurnaan sistem evaluasi, serta pengelolaan organisasi dan pelatihan.

Dalam rangka mencapai Hasil Belajar yang optimal, penting bagi pendidik untuk menyusun strategi dan metode yang dapat merangsang minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya merasa terhibur, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Pengajar perlu memperkenalkan inovasi dalam metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide-ide dan kreativitas mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih proaktif dan kreatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian Hasil Belajar yang lebih memuaskan. Dalam karya (Pertiwi et al., 2022) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang mudah dipahami dan dijelaskan serta dapat diterapkan dengan mudah, berkontribusi secara signifikan dalam membantu pencapaian Hasil Belajar. Pernyataan ini menegaskan pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat. Trianto (2017:51) mengutarakan bahwa strategi atau pola yang digunakan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas harus bersifat inovatif. Keinovatifan dalam metode pembelajaran diharapkan akan mengoptimalkan efektivitas proses belajar dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pendidikan yang efektif ini, menurut Trianto, bergantung pada penerapan metode yang tepat yang memfasilitasi pencapaian tujuan edukatif secara efektif. Ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif adalah kunci untuk mencapai efektivitas dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Para pendidik dan peserta didik mengadopsi beragam metode pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas proses pendidikan dengan tujuan utama meningkatkan Hasil Belajar dan secara umum meningkatkan standar kualitas pendidikan. Metode-metode ini, dalam aplikasinya, harus sesuai dengan kriteria yang bersifat taktis, teknis, dan praktis, yang akan memfasilitasi guru dan siswa dalam mencapai Hasil Belajar yang optimal.

Metode *Brainstorming* dapat diimplementasikan sebagai strategi pengajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Roestiyah (2008:73) dalam (Amin, 2017). Dalam metode ini, guru memulai dengan mengajukan masalah kepada para siswa. Kemudian, tanggapan siswa berupa jawaban, pendapat, atau komentar mendorong perkembangan masalah tersebut menjadi isu yang lebih luas. Sejalan dengan pendapat Afandi, dkk (2013) dalam (Nasution, 2017:9) yang menyatakan bahwa "Metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi yang melibatkan kontribusi ide, pandangan, dan pengetahuan dari semua peserta didik." Tujuan dari metode *Brainstorming* adalah menghimpun beragam pendapat dari seluruh peserta didik, baik yang seragam maupun berbeda, yang nantinya akan diorganisir menjadi peta informasi atau peta gagasan yang dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran bersama. Melalui penerapan metode *Brainstorming*, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami konsep-konsep pelajaran melalui refleksi dan diskusi kelompok. Metode ini tidak hanya membantu dalam memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka. Menurut Afifah (2010:217) dalam (Reichenbach et al., 2019) "metode *Brainstorming* ialah metode pembelajaran yang menghasilkan ide eksperimental untuk mengatasi segala hambatan dalam proses pembelajaran." Metode *brainstorming* memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan mendefinisikan ide sebanyak mungkin guna menyelesaikan suatu masalah. Pada langkah selanjutnya, guru kemudian mengevaluasi ide mana yang paling mungkin membuahkan hasil dalam pemecahan masalah yang ingin di selesaikan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *brainstorming* juga memiliki banyak kelebihan.

Menurut Sudjana dalam (Isriani Hardini, 2015) ada beberapa kelebihan dari metode *brainstorming* yaitu: "*brainstorming* mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam

mengemukakan pendapat dan ide baru, merangsang reaksi emosional untuk menghasilkan jawaban dan dapat diterapkan dengan pengendalian waktu serta fleksibel untuk digunakan baik dalam kelompok besar maupun kecil tanpa memerlukan banyak sumber daya profesional.” Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, *brainstorming* adalah metode yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan ide baru, merangsang reaksi emosional untuk menghasilkan jawaban. Metode ini memfasilitasi kolaborasi yang efektif, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat komunikasi dalam lingkungan pembelajaran atau kerja kelompok. Pada hari Kamis, tanggal 4 Mei 2023, jam 11:15 WIB, melalui wawancara yang dilakukan dengan seorang guru PPKn di SMA Negeri 4 Serang, telah ditemukan sejumlah kendala dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang prevalen masih mengadopsi gaya konvensional, yang terutama berfokus pada teknik ceramah dan penugasan. Adapun siswa sering kali terdengar bising dan tampak kurang bersemangat, serta menunjukkan kapasitas terbatas dalam berpikir kritis yang diperlukan untuk mengikuti materi dengan baik. Selanjutnya, Hasil Belajar yang dicapai oleh para siswa dalam mata pelajaran PPKn umumnya berada pada level yang rendah, menandakan adanya kekurangan dalam prestasi di bidang ini. Hal ini menyoroti perlunya pembaruan metodologi pengajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai kendala yang kerap muncul dalam proses pembelajaran, yang dialami oleh para pendidik. Kendala-kendala tersebut memerlukan penanganan segera untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, agar masalah serupa tidak berulang. Peneliti menyarankan metode *Brainstorming* sebagai salah satu teknik yang efektif dalam proses pendidikan, sebab metode ini memungkinkan guru untuk menggali kreativitas siswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Meskipun metode *Brainstorming* terbilang sederhana dan efektif, masih jarang digunakan oleh guru-guru di sekolah yang lebih memilih metode ceramah. Dalam metode ceramah, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa kejelasan apakah mereka memahami materi atau tidak. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memperbarui pendekatan pengajaran agar Hasil Belajar dapat ditingkatkan. Mungkin harapannya guru bisa memberikan contoh inovasi pembelajaran yang tidak itu itu saja agar dapat menarik antusias dari peserta didik.

Berdasarkan hal itu sewajarnya di dalam proses kegiatan belajar mengajar harus ada inovasi pembelajaran, di mana guru perlu memiliki kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran tradisional menjadi metode atau model pengajaran yang berbeda. Peneliti terdorong untuk mengkaji penerapan metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) sebagai strategi alternatif yang berpotensi dalam meningkatkan kinerja akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hal ini, sebuah penelitian telah dirancang dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen diadopsi untuk memastikan pemenuhan standar kriteria penelitian yang ketat. Sugiyono (2013:72), yang dikutip oleh (Martanami et al., 2021), menjelaskan bahwa metode kuasi eksperimen adalah pendekatan dalam penelitian yang menelaah dampak dari perlakuan spesifik terhadap variabel lain dalam konteks yang terkontrol. Kesimpulan yang ditarik menunjukkan bahwa pendekatan kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang membandingkan dua kelompok atau objek yang berbeda untuk menentukan hubungan kausal antara berbagai faktor. Kelompok eksperimen menerima perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding

dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah desain Pretest-Posttest Control Group. Sebelum perlakuan diterapkan, pretest diadakan untuk menilai Hasil Belajar para siswa, yang memungkinkan penilaian awal atas pemahaman mereka dengan cara membandingkan skor sebelum diberikan perlakuan. Posttest, di sisi lain, diimplementasikan untuk mengukur Hasil Belajar siswa terhadap kompetensi dasar sesudah mereka menerima perlakuan, dengan materi yang dinilai adalah hubungan internasional. Rangkaian penelitian dimulai dengan pelaksanaan pre-test pada kedua grup yang diikuti, dilanjutkan dengan sesi perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Metode pembelajaran Brainstorming akan diterapkan pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tidak akan menerima metode tersebut. Informasi mengenai Hasil Belajar siswa dari kedua kelas akan dikumpulkan melalui post-test setelah mereka menjalani treatment. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Serang, yang totalnya berjumlah 352 siswa. Dari jumlah tersebut, terpilih 60 siswa dari kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 sebagai sampel penelitian. Peneliti mempergunakan teknik evaluasi tes untuk mengukur pencapaian tingkat kognitif peserta didik, memanfaatkan instrumen yang terdiri dari 34 soal pilihan ganda dan uraian. Soal-soal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik sebelum dan setelah proses pembelajaran melalui penerapan pre-test dan post-test pada dua kelas yang diamati, guna mengidentifikasi efektivitas metode pengajaran yang diimplementasikan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Peneliti menentukan apakah hipotesis yang berkenaan dengan penerimaan (H1) atau penolakan (H0) dari hipotesis penelitian terkonfirmasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh penggunaan metode Brainstorming dalam pembelajaran terhadap Hasil Belajar siswa dalam subjek Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pada topik Dinamika Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Kajian dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Serang dengan melibatkan siswa kelas XI. Data mengenai Hasil Belajar kognitif siswa diperoleh dari sebuah tes yang meliputi 34 item, yang terdiri dari 30 pertanyaan pilihan ganda dan 4 pertanyaan esai. Tes ini dilakukan di awal dan akhir proses pembelajaran untuk menilai pengetahuan awal dan pengetahuan akhir siswa tentang Dinamika Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Karena menggunakan desain kuasi eksperimen, hanya dua kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian di sekolah tersebut, yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah konvensional, dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode Brainstorming, dengan jumlah 30 siswa di masing-masing kelas. Sebelum pelaksanaan uji coba, rata-rata Hasil Belajar para peserta didik dalam kelas eksperimen tercatat sebesar 63.63 dan meningkat menjadi 86.83 sesudahnya. Di sisi lain, rata-rata Hasil Belajar awal di kelas kontrol adalah 57.50, dan terjadi peningkatan menjadi 81.67 setelah pelaksanaan post-test. Hasil dari analisis menggunakan SPSS25 menambahkan bukti bahwa ada peningkatan Hasil Belajar di kedua kelas tersebut. Observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat keaktifan belajar antar kelas. Peserta didik di kelas eksperimen, dimana metode Brainstorming diterapkan, menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang mengikuti model pembelajaran yang lebih konvensional. Selanjutnya, interaksi dalam kelas eksperimen lebih dinamis dan interaktif, berlangsung secara dua arah, sedangkan di kelas kontrol, komunikasi pembelajaran lebih banyak berlangsung secara satu arah.

Uji Normalitas

Dalam kajian yang dilakukan, dilakukan pemeriksaan terhadap distribusi normalitas data pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini

menggunakan SPSS versi 26 untuk melaksanakan uji normalitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria distribusi normal, yaitu dianggap normal apabila nilai Sig melebihi 0,05. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas ini, yang dilakukan melalui aplikasi SPSS Versi 26. (Zaini Miftach, 2018) mengutip Nuryadi dkk. (2017:79) mengenai cara memaknai hasilnya: Data dianggap tidak mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut dianggap mengikuti distribusi normal.

Tabel. 1 Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.153	30	.071
	Post Test Eksperimen	.149	30	.085
	Pre Test Kontrol	.145	30	.107
	Post Test Kontrol	.155	30	.064

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 26, ditemukan bahwa data pretest dan posttest dari kelas eksperimen, seperti yang tertera dalam tabel 1, mempunyai distribusi normal. Analisis tersebut menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi (sig) atau rhitung untuk masing-masing data sebesar 0,071 dan 0,085. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi dari 30 peserta didik tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai rtabel sebesar 0,05, yang merupakan indikator dari distribusi yang normal. Hasil Belajar yang diperoleh dari analisis normalitas untuk kelas kontrol menampilkan signifikansi yang memadai, melebihi angka 0,05 pada kedua fase pengujian, yaitu pretest dan posttest. Pretest pada kelas kontrol mencatat nilai signifikansi sebesar 0,107, sementara posttest mencatat nilai 0,064. Nilai-nilai ini, karena berada di atas 0,05, mengindikasikan bahwa distribusi data dalam kelas kontrol bersifat normal. Oleh karena itu, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa signifikansi distribusi pada fase pretest dan posttest dalam kedua kelas, eksperimen dan kontrol, memperlihatkan pola distribusi yang normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas diimplementasikan sebagai metode untuk memverifikasi homogenitas data yang dianalisis. Keputusan analitik berikutnya dalam studi statistik bergantung pada hasil uji ini. Joko Widiyanto (2010), yang dikutip oleh (Amanatullah et al., 2020), menyatakan kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji homogenitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variasi antara dua atau lebih kelompok data di dalam populasi tersebut tidak konsisten (tidak homogen).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. lebih dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa variasi antara dua atau lebih kelompok data di dalam populasi tersebut konsisten (homogen).

Tabel. 2 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	3.320	1	58	.074
	Based on Median	3.282	1	58	.075
	Based on Median and with adjusted df	3.282	1	49.210	.076
	Based on trimmed mean	3.319	1	58	.074

Tabel 2 dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji homogenitas. Terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,074. Berdasarkan prinsip dasar dalam pengambilan keputusan mengenai homogenitas data, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh statistik Levene

berbasis rata-rata dan yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi dari data tersebut adalah homogen. Oleh karena itu, nilai signifikansi 0,074 ini menunjukkan bahwa ambang batas 0,05 telah terlampaui, sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi dari sampel yang diuji menunjukkan homogenitas.

Uji Hipotesis

Proses analisis selanjutnya mengharuskan kami mengimplementasikan Independent Simple T-Test untuk menguji hipotesis. Melalui uji statistik ini, kami berupaya memastikan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis null (H0) diartikulasikan dengan pernyataan bahwa metode Brainstorming tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Sementara itu, hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode Brainstorming terhadap Hasil Belajar kognitif siswa di kedua kelas tersebut. Informasi lebih detail mengenai data ini tersaji dalam tabel yang diuraikan di bawah ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar PPKn	Equal variances assumed	3.320	.074	-3.987	58	.000	-5.167
	Equal variances not assumed			-3.987	53.024	.000	-5.167

Uji normalitas dan homogenitas telah dilaksanakan sebelum melaksanakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Simple T-Test. Dari data yang tertera dalam tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi sig (2-tailed) adalah 0,000, yang secara signifikan lebih rendah dari 0,005. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap Hasil Belajar kognitif peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Diskusi

Pada hasil penelitian, peneliti menemukan fenomena di lapangan yang menemukan bahwa hasil belajar kognitif mengalami peningkatan secara signifikan karena hal itu peneliti meneliti 3 poin utama yaitu: (1) Bagaimana pengaruh metode curah gagasan brainstorming terhadap hasil belajar kognitif (2) Apa yang menyebabkan hasil belajar kognitif meningkat pada peserta didik (3) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil uji statistik pada penelitian yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Penerapan metode pengajaran memiliki dampak terhadap Hasil Belajar. Pada kelas eksperimen (XI IPA 2), dimana diterapkan metode tradisional, skor pre-test berada di antara 42 dan 71, dengan nilai rata-rata mencapai 57.50. Sementara itu, evaluasi post-test mengungkapkan skor yang berada dalam rentang 76 sampai 88, dengan nilai rata-rata sebesar 81.67. Di kelas eksperimen (XI IPA 3), yang menerapkan metode Brainstorming, nilai pre-test berkisar antara 52 hingga 74, dengan rata-rata 63.63. Hasil post-test menunjukkan nilai antara 78 hingga 95, dengan rata-rata 86.83. Dari analisis dan interpretasi data yang terkumpul, ditemukan bukti yang mendukung hipotesis H1, yaitu adanya dampak signifikan metode Pembelajaran Brainstorming pada kemampuan generasi ide siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Serang. Kesimpulan ini didasarkan pada pengujian statistik T-Test Independen Sampel yang memperlihatkan signifikansi (2-tailed) yang bernilai 0,000, lebih rendah dari ambang batas 0.05. Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara Hasil Belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, serta perubahan yang signifikan dalam keterampilan generasi ide antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatullah, Y. D., Mufarokha, L. I., & Williana. (2020). Implementasi Model Pembelajaran CTL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMK Gondang Wonopringgo. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 83–88.
- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200.
- Isriani Hardini, D. P. S. (2015). Strategi Brainstroming Dalam Kegiatan Mengajar. *Respositori Stain Kudus*, 17–39. <https://eprints.stainkudus.ac.id/>
- Marlina Siregar. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa VIII SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Martanami, S., Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Gugus 3 Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 19–24.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-mail. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–15.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif. Jakarta: Kencana.
- Zaini Miftach. (2018). Uji Statistik Populasi dan Sampel. *Civic Education Unbaja*, 4, 53–54.